

## **ANALISIS MANAJEMEN ADMINISTRASI PENDIDIKAN PADA PAUD ALKHAIRAAT KECAMATAN LORE SELATAN KABUPATEN POSO**

**Nur Afni<sup>1</sup>, Akhmad<sup>1</sup>, Nurapiah<sup>1</sup>, Albar Alaydrus<sup>1</sup>,  
Muhammad Reza<sup>1</sup>, Eva Warta I Pagisi<sup>1</sup>  
Syaifullah MS<sup>2</sup>**

**<sup>1</sup>Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Alkhairaat**

**<sup>2</sup>Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Datokarama Palu**

### **ABSTRAK**

Pelaksanaan sistem administrasi pendidikan di PAUD Alkhairaat Kecamatan Lore Selatan Kabupaten Poso berjalan dengan lancar. Hal ini dibuktikan antara lain dengan adanya prosedur yang jelas bagi seluruh tenaga kependidikan di sekolah dalam melaksanakan tugasnya masing-masing, yang berpedoman pada prinsip-prinsip dasar administrasi seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemantauan, dan evaluasi. Indikator lainnya adalah tenaga kependidikan di sekolah. Kepala PAUD Alkhairaat Kecamatan Lore Selatan Kabupaten Poso telah melakukan berbagai upaya pembenahan tata kelola administrasi. Upaya tersebut meliputi pengawasan dan profesionalisasi tenaga kependidikan. Upaya penting lainnya adalah penyediaan mobiler sekolah berdasarkan kebutuhan dan kemampuan dana sekolah. Apa yang telah dilakukan adalah untuk mendapatkan dukungan dari para guru, staf, karyawan, dan pengurus yayasan.

**Kata Kunci: Manajemen dan Administrasi Pendidikan**

### **LATAR BELAKANG**

Memasuki milenium ke tiga Indonesia dihadapkan pada tantangan untuk menyiapkan masyarakat menuju era baru, yaitu globalisasi yang menyentuh semua aspek kehidupan. Dalam era global ini, seakan dunia tanpa sekat. Komunikasi dan transaksi ekonomi dari tingkat lokal hingga internasional dapat dilakukan sepanjang waktu. Demikian pula nanti ketika perdagangan bebas sudah diberlakukan, tentu persaingan dagang dan tenaga kerja bersifat multi bangsa. Pada saat itu hanya bangsa yang unggul yang akan mampu bersaing.

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara

aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, maka sistem pendidikan di Indonesia terdiri dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi yang keseluruhannya merupakan kesatuan yang sistemik. PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang ditujukan bagi anak usia prasekolah agar anak dapat mengembangkan potensinya sejak usia dini, yaitu dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak (Misrawati & Suryana, 2022: 299). Menurut Supriani (dalam Misrawati &

Suryana, 2022: 304) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah satuan pendidikan yang sangat fundamental dalam rangka memberikan kerangka dasar dalam pembentukan sikap, dasar pengetahuan, dan keterampilan. PAUD merupakan satuan lembaga pendidikan yang menitik beratkan pada tumbuh kembang anak. Sedangkan menurut UU RI nomor 20 tahun 2003 Bab I pasal I ayat 14 Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Keberadaan PAUD Alkhairaat Kecamatan Lore Selatan Kabupaten Poso termasuk dalam rangka untuk mengembangkan potensi anak pra sekolah dasar untuk sedini mungkin memiliki kecakapan dalam hal keilmuan. Tentunya hal ini dimungkinkan dengan adanya suatu tatanan yang baik dari pengelolaan sekolah dalam hal ini bersifat manajerial. Peneliti dalam hal ini akan menautkan antara fungsi administrasi dan manajemen yang diberlakukan pada lembaga ini dengan keberhasilan pendidikan PAUD yang berfungsi untuk mempersiapkan anak-anak usia dini untuk dapat memahami pengetahuan sesuai dengan kebutuhannya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Alkhairaat merupakan sebuah lembaga pendidikan swasta tingkat dini yakni anak usia dibawah 6 tahun yang beralamatkan di Desa Gintu Kec. Lore Selata Kab. Poso. Sekolah tersebut mulai berdiri pada tahun 2022. Sarana dan prasarana di sekolah tersebut sudah cukup memadai, terdapat beberapa ruang kelas, kantor, taman bermain, kamar kecil, dan parkir, namun belum tersedianya komputer khusus untuk pengelolaan administrasi sekolah. Pengolahan administrasi di sekolah masih bersifat manual karena lebih banyak

menggunakan catatan di buku. Jika ada yang berkaitan dengan surat-menyurat, sekolah hanya menggunakan laptop pribadi milik guru. Hasil observasi tim pelaksana di lapangan, diperoleh salah satu permasalahan yaitu pengelolaan administrasi sekolah masih belum terstruktur/ optimal. Hal ini terjadi karena adanya keterbatasan pemanfaatan teknologi informasi terutama dalam pengelolaan administrasi sekolah (Ayuliana, Dkk. 2011).

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen sistem administrasi di PAUD Alkhairaat Kecamatan Lore Selatan Kabupaten Poso?
2. Upaya apa yang dilakukan Kepala PAUD Alkhairaat Kecamatan Lore Selatan Kabupaten Poso dalam meningkatkan manajemen sistem administrasi?

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **1. Pengertian Manajemen Pendidikan**

Manajemen Pendidikan merupakan suatu cabang ilmu yang usianya relatif masih muda sehingga tidaklah aneh apabila banyak yang belum mengenal. Istilah lama yang sering digunakan adalah administrasi. Untuk memperjelas pengertian manajemen, tampaknya perlu ada penjelasan lain yang lebih bervariasi mengenai makna manajemen. Manajemen Pendidikan dalam kamus bahasa Belanda-Indonesia disebutkan bahwa istilah manajemen berasal dari *administratie* • yang berarti tata-usaha. Dalam pengertian manajemen tersebut, administrasi menunjuk pada pekerjaan tulis-menulis di kantor. Pengertian inilah yang menyebabkan timbulnya contoh-contoh keluhan kelambatan manajemen yang sudah disinggung, karena manajemen dibatasi lingkupnya sebagai pekerjaan tulis-menulis (Herlina. 2016: 26).

Selain itu, Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola.

Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Manajemen adalah melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah atau organisasi yang diantaranya adalah manusia, uang, metode, material, mesin dan pemasaran yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses (Rohiat, 2010: 26).

Pada waktu ini istilah-istilah yang digunakan dalam menunjuk pekerjaan pelayanan kegiatan adalah manajemen, pengelolaan, pengaturan dan sebagainya, yang didefinisikan oleh berbagai ahli secara bermacam-macam. Antara lain :

- a. Menurut Hasibuan, manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
- b. Stoner, seperti yang dikutip Fachruddin mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengawasi pekerjaan organisasi dan untuk menggunakan semua sumber daya organisasi yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi yang dinyatakan dengan jelas.
- c. Gordon menyatakan bahwa manajemen merupakan metode yang digunakan administrator untuk melakukan tugas-tugas tertentu atau mencapai tujuan tertentu.
- d. Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (goals) secara efektif dan efisien (Hasibuan, 1995: 65).

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa di dalam pengertian manajemen selalu menyangkut adanya tiga hal yang merupakan unsur penting, yaitu: (a). usaha kerjasama, (b). oleh dua orang atau lebih, dan (c) untuk mencapai tujuan yang

telah ditetapkan. Dalam pengertian tersebut sudah menunjukkan adanya gerak, yaitu usaha kerjasama, personil yang melakukan, yaitu dua orang atau lebih, dan untuk apa kegiatan dilakukan, yaitu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tiga unsur tersebut, yaitu gerak, orang, dan arah dari kegiatan, menunjukkan bahwa manajemen terjadi dalam sebuah organisasi, bukan pada kerja tunggal yang dilakukan oleh seorang individu.

Dengan menerapkan definisi tersebut pada usaha pendidikan yang terjadi dalam sebuah organisasi, maka definisi manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien.

## **2. Tujuan dan Manfaat Manajemen Pendidikan**

Tujuan dan manfaat manajemen pendidikan antara lain:

- a. Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan bermakna.
- b. Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
- c. Terpenuhinya salah satu dari 5 kompetensi tenaga kependidikan (tertunjangnya kompetensi manajerial tenaga kependidikan sebagai manajer)
- d. Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien
- e. Terbekalnya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan (tertunjangnya profesi sebagai manajer atau konsultan manajemen pendidikan).

- f. Teratasinya masalah mutu pendidikan, karena 80% masalah mutu disebabkan oleh manajemennya
- g. Terciptanya perencanaan pendidikan yang merata, bermutu, relevan, dan akuntabel
- h. Meningkatkan citra positif pendidikan (Mulyati, 2019:277-294).

### 3. Prinsip Manajemen Pendidikan

Douglas dalam (Mulyati, 2019: 277-294) merumuskan prinsip-prinsip manajemen pendidikan sebagai berikut :

- a. Memprioritaskan tujuan diatas kepentingan pribadi dan kepentingan mekanisme kerja.
- b. Mengkoordinasikan wewenang dan tanggung jawab
- c. Memberikan tanggung jawab pada personil sekolah hendaknya sesuai dengan sifat-sifat dan kemampuannya
- d. Mengenal secara baik faktor-faktor psikologis manusia
- e. Relativitas nilai-nilai

Prinsip-prinsip diatas memiliki esensi bahwa manajemen dalam ilmu dan praktiknya harus memperhatikan tujuan, orang-orang, tugas-tugas, dan nilai-nilai. Tujuan dirumuskan dengan tepat sesuai dengan arah organisasi, tuntutan zaman, dan nilai-nilai yang berlaku. Tujuan suatu organisasi dapat dijabarkan dalam bentuk visi, misi dan sasaran-sasaran. Ketiga bentuk tujuan itu harus dirumuskan dalam satu kekuatan tim yang memiliki komitmen terhadap kemajuan dan masa depan organisasi.

Drucker melalui MBO (*management by objective*) memberikan gagasan prinsip manajemen berdasarkan sasaran sebagai suatu pendekatan dalam perencanaan. Penerapan pada manajemen pendidikan adalah bahwa kepala dinas memimpin tim yang beranggotakan unsur pejabat dan fungsional dinas, dan lebih baik terapat *stakeholders* untuk merumuskan visi, misi dan objektif dinas pendidikan (Adelia, 2016: 1-6).

Pada tingkat sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, siswa, orang tua siswa,

masyarakat dan *stakeholders* duduk bersama membahas rencana strategis sekolah dengan mengembangkan tujuh langkah MBO yaitu:

- a. Menentukan hasil akhir apa yang ingin dicapai sekolah
- b. Menganalisis apakah hasil akhir itu berkaitan dengan tujuan sekolah
- c. Berunding menetapkan sasaran-sasaran yang dibutuhkan
- d. Menetapkan kegiatan apa yang tepat untuk mencapai sasaran
- e. Menyusun tugas-tugas untuk mempermudah mencapai sasaran
- f. Menentukan batas-batas pekerjaan dan jenis pengarahan yang akan dipergunakan oleh atasan
- g. Lakukan monitoring dan buat laporan (Adelia, 2016: 1-6).

Manajemen Pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan yang dilakukan dengan usaha bersama secara efektif dan efisien., untuk mendayagunakan semua sumber dan potensi yang ada demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya.

### Administrasi Pendidikan

#### 1. Pengertian Administrasi Dan Administrasi Pendidikan

Administrasi pendidikan terdiri dari dua kata “administrasi” dan “pendidikan”. Kata administrasi menurut William Moris yang penulis kutib dari buku administrasi pendidikan karangan Asnawir berasal dari bahasa latin yang terdiri dari “ad” dan “ministrare”, kata “ad” artinya sama dengan kata “to” dalam bahasa Inggris yang berarti ke atau kepada, sedangkan kata “ministrare” yang dalam bahasa Inggris adalah “serve” yang berarti melayani, membantu atau mengarahkan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa administrasi adalah kegiatan yang memberikan pelayanan, bantuan dan pengarahan kepada sesuatu untuk mencapai suatu tujuan (Asnawir, 2005: 1).

Untuk memahami pengertian administrasi secara lengkap, berikut ini adalah pendapat para ahli yang mengemukakan pengertian administrasi.

- a. Menurut Sondang P. Siagian mengatakan administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan daripada keputusan yang telah diambil dan pelaksanaan itu pada umumnya dilakukan oleh dua orang manusia atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- b. Ars. The Liang Gie mengatakan bahwa administrasi adalah segenap rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan pokok yang dilaksanakan oleh sekelompok orang dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.
- c. Drs. Soehari Trisna, dalam segi-segi Administrasi Sekolah mengatakan administrasi adalah keseluruhan proses penyelenggaraan dalam usaha kerja sama dua orang atau lebih dengan secara rasional untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya secara efisien.
- d. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, dalam Pedoman Pelaksanaan Kurikulum, buku III D. Dikatakan bahwa administrasi adalah usaha bersama untuk mendayagunakan semua sumber (personel maupun material) secara efektif dan efisien guna untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan (Ushansyah, 2017: 13-14).

Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat dipahami bahwa administrasi adalah semua kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan administrasi itu dilaksanakan dalam setiap kelompok kerjasama sejumlah manusia dalam berbagai bidang kehidupan termasuk di dalamnya bidang pendidikan, oleh karena itu, administrasi pendidikan adalah merupakan aplikasi ilmu administrasi dalam kegiatan pembinaan, pengembangan dan pengendalian usaha-usaha pendidikan yang diselenggarakan dalam bentuk kerjasama

sejumlah orang dengan menggunakan segala sarana dan prasarana yang tersedia baik moral maupun material dan spiritual agar tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

## 2. Tujuan Administrasi Pendidikan

Tujuan administrasi pendidikan adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan kegiatan operasional pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Adapun yang menjadi tujuan utama pendidikan adalah untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan peserta didik agar menjadi warga Negara yang memiliki kualitas, sesuai dengan cita-cita bangsa berdasarkan Pancasila.

Menurut Sergiovani dan Carver ada empat tujuan administrasi, yaitu: efektivitas produksi, efisiensi, kemampuan menyesuaikan diri, dan kepuasan kerja. Sasaran administrasi pendidikan adalah manusia, maka pelaksanaannya tidak boleh tidak dapat disetarafkan dengan "*ordenil mesin*". Sifat administrasinya pun tidak bias bersifat mekanistik (Muhidin, 2019: 23). Pelaksanaan administrasi pendidikan harus bersandikan pada prinsip-prinsip yang sifatnya kooperatif dan demokratis. Kegiatan administrasi pendidikan hendaknya didasarkan pada:

- a. Tujuan pendidikan dan perkembangan anak didik,
- b. Adanya koordinasi dalam semua usaha,
- c. Penggunaan waktu, tenaga dan alat secara efektif dan efisien,
- d. Partisipasi yang luas dalam menentukan policy dan program,
- e. Memindahkan kekuasaan yang sesuai dengan tanggung jawab, dan
- f. Menghindarkan overlapping fungsi (Ghofar, 2017: 1-36)

Tujuan administrasi pendidikan dapat dikelompokkan kepada tujuan jangka pendek, tujuan jangka menengah, dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek dari administrasi pendidikan adalah agar tersusun



dan terlaksana suatu system pengelolaan komponen instrumental dari proses pendidikan yang meliputi komponen siswa, pegawai guru, sarana/prasarana, organisasi, pembiayaan, tata usaha dan hubungan sekolah dengan masyarakat, agar terlaksananya proses pendidikan di sekolah secara efektif yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan di sekolah yang bersangkutan.

Tujuan jangka menengah administrasi pendidikan mengarah kepada pencapaian tujuan institusional setiap jenis dan jenjang serta program pendidikan. Sedangkan tujuan jangka panjang administrasi pendidikan adalah tujuan yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Disamping itu secara operasional administrasi pendidikan bertujuan untuk:

- a. Memudahkan pekerjaan administrasi dalam bidang pendidikan, memudahkan proses pelaksanaannya, memanfaatkan potensi manusia dan material yang diharapkan akan dapat menghasilkan keputusan-keputusan administrasi dalam bidang pendidikan yang sifatnya realistik, kolektif, dan sehat untuk mencapai penyelesaian masalah administrasi dalam bidang pendidikan yang dihadapi.
- b. Menciptakan iklim ruhaniah, psikologis dan sosial dengan memperhatikan dan memupuk kejujuran, amanah, keikhlasan dalam bekerja.
- c. Meningkatkan moral dan semangat kesetiakawanan di antara individu yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan administrasi pada lembaga pendidikan.
- d. Meningkatkan produktivitas kerja para pekerja, serta memperbaiki kualitas, metode dan media dalam kaitannya untuk mencapai tujuan pendidikan.
- e. Meningkatkan kemampuan pekerja dan mempertinggi pengetahuan, keterampilan dan sikap secara terus menerus dalam melakukan pekerjaan yang diemban.
- f. Mengadakan perubahan yang diinginkan dalam proses pendidikan dengan seluruh aspeknya dan mendorong peserta didik

dalam mencapai pertumbuhan yang menyeluruh dan utuh, serta dapat melakukan penyesuaian dalam masyarakat yang selalu mengalami perubahan.

- g. Menghubungkan antara proses pendidikan dan tujuan-tujuan pembangunan dalam masyarakat, serta mempererat hubungan pendidikan dengan masyarakat/lingkungan (Ushansyah, 2017: 13-14).

### **3. Manfaat Administrasi Pendidikan**

Adapun manfaat administrasi pendidikan menurut Asnawir adalah sebagai berikut:

- a. Mengangkat derajat kinerja pekerja dan menolong mensukseskan dan memperbaiki kinerja tersebut.
- b. Menciptakan iklim kerja yang baik untuk menerapkan prinsip-prinsip hubungan kemanusiaan yang sehat dengan menekankan penghargaan kepada setiap orang pada lembaga pendidikan yang bersangkutan.
- c. Mendorong menterjemahkan, merobah pikiran-pikiran dan teori-teori pendidikan menjadi kurikulum, program, metode, media, prosedur dan berbagai aktivitas pendidikan lainnya untuk menempuh jalan yang tepat dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.
- d. Berusaha menghubungkan lembaga pendidikan dengan masyarakat ke arah pengembangan, kemajuan dan kestabilan (Asnawir, 2005: 15).

Selanjutnya manfaat administrasi pendidikan bagi seorang tenaga kependidikan yang mempelajari administrasi pendidikan adalah:

- a. Dapat mengetahui dan menyadari akan tugas-tugas dan kewenangan yang mesti dipikulnya serta mengetahui bagaimana cara-cara melaksanakan tugas-tugas dan kewenangan masing-masing.
- b. Dapat menghindarkan kesalahan-kesalahan kerja atau overlapping kerja/ tugas.
- c. Mengetahui bagaimana melaksanakan sesuatu kegiatan kependidikan dalam

rangka mencapai tujuan pendidikan supaya tercapai efektif serta secara tepat.

- d. Mengetahui batas-batas hak dan kewajiban masing-masing tenaga kependidikan (Susanto dan Swandari, 2021: 191-211).

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian (Arikunto, 1993: 102), atau totalitas semua nilai yang mungkin hasil perhitungan atau kualitas dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang dipelajari sifat-sifatnya (Sujana, 1984: 4). Sedangkan sampel adalah sebagian dari seluruh individu yang menjadi obyek penelitian. Tujuan penentuan sampel adalah untuk memperoleh keterangan mengenai obyek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi. Berdasar dari batasan populasi dan sampel di atas, serta kaitannya dengan penelitian ini, maka terlebih dahulu penulis tegaskan bahwa yang menjadi obyek penelitian ini adalah tenaga administrasi pendidikan yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru di PAUD Alkhairaat Kec. Lore Selatan Kab. Poso, dengan perincian :

1. Kepala sekolah, 1 orang
2. Wakil kepala sekolah, 1 orang
3. Guru-guru, 6 orang
4. Staf Tata Usaha sebanyak 2 orang

Dari perincian di atas, maka ditetapkan jumlah populasi dalam penelitian sebanyak 10 orang. Untuk mengefektifkan penelitian, maka jumlah populasi sebanyak 10 orang tersebut, juga ditetapkan sebagai sampel penelitian.

### **Instrumen Penelitian**

Untuk mendapatkan data lebih lanjut, maka dalam penelitian ini digunakan instrumen penelitian, yakni :

#### **1. Observasi**

Metode observasi digunakan dalam rangka untuk mengumpulkan data

dalam suatu penelitian, yakni dengan cara pengamatan secara sengaja dan langsung ke obyek yang diteliti, guna memperoleh gambaran yang sebenarnya terhadap permasalahan yang diteliti (Hadi, 1987: 42). Terkait dengan metode observasi ini, maka peneliti akan mengadakan survey di lokasi penelitian, yakni di PAUD Alkhairaat Kec. Lore Selatan Kab. Poso. Di sana, penulis mengamati secara langsung tentang operasionalisasi pengelolaan administrasi pendidikan yang diterapkan.

#### **2. Interview/Wawancara,**

Metode interview atau wawancara, yaitu pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada informan secara terstruktur untuk memperoleh data yang akurat (Hadi, 1987: 33-34). Mereka yang dijadikan informan dalam wawancara adalah pihak kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru dan staf tata usaha. Interview atau wawancara yang penulis lakukan, senantiasa berdasar pada ketentuan-ketentuan berikut :

- 1) Informan yang diwawancarai terlebih dahulu diseleksi sesuai dengan data yang dibutuhkan.
- 2) Waktu berwawancara dilakukan sesuai dengan kesediaan informan.
- 3) Pada permulaan wawancara, terlebih dahulu dijelaskan maksud dan tujuan yang akan dilakukan.

#### **3. Dokumentasi**

Metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data/informasi melalui dokumen, laporan dan catatan-catatan tertulis khususnya yang menyangkut masalah yang di kaji (teliti) (Arikunto, 1993: 202). Terkait dengan itu, maka dokumentasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini, adalah meminta berbagai data yang diperlukan dari pihak tata usaha PAUD Alkhairaat Kec. Lore Selatan Kab. Poso. Data-data tersebut adalah antara lain juklat tentang sistem pengelolaan administrasi pendidikan yang

diterapkannya. Setelah data terkumpul, maka penulis menyebarkannya kepada tenaga administrasi pendidikan lainnya yang dijadikan sampel untuk dimintai tanggapannya, melalui angket.

#### **4. Angket**

Metode angket, yaitu mengumpulkan data melalui pertanyaan secara tertulis yang disusun secara sistematis (Arikunto, 1993: 203). Terkait dengan itu, maka metode angket yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner langsung, yaitu daftar pertanyaannya melalui formulir diberikan kepada mereka yang dijadikan sampel. Angket tersebut penulis susun secara sistematis dengan merujuk pada permasalahan yang dijadikan obyek pembahasan dalam penelitian ini.

#### **Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur penelitian, adalah langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan penelitian. Mulai dari proses pencarian data sampai menemukan, dan menganalisisnya. Baik data-data tersebut diperoleh dari hasil riset pustaka, maupun yang berasal dari lapangan.

Adapun prosedur dalam hal pengumpulan data dari kepustakaan, penelitian menggunakan studi *research* dengan jalan membaca tulisan-tulisan yang ada relevansinya dengan obyek yang diteliti. Melalui riset kepustakaan ini, penulis mengutip data dengan dalam dua cara langsung :

1. Kutipan langsung, yaitu cara mengutip pendapat dengan mengutip secara langsung dari buku-buku kata demi kata, kalimat demi kalimat dari sebuah teks asli yang ada dalam sumber tersebut. Di akhir kutipan, diberikan *Imnoote*.
2. Kutipan tidak langsung, yaitu penulis mengutip ide dari buku/ karangan kemudian menuangkannya dalam redaksi penulis tanpa terikat pada redaksi yang ada dalam sumber tersebut. Dalam kutipan tidak langsung

ini, terdiri atas dua macam, sebagai berikut:

- a. Ulasan, yaitu menanggapi kata atau pendapat yang diambil dari buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
- b. Ikhtisar, yaitu menanggapi pendapat atau data-data dalam buku-buku dengan cara menyimpulkan dan meringkas dari suatu pendapat-pendapat yang diperoleh.

Di samping kepustakaan, adalah pengumpulan data-data dari lapangan yang dalam hal ini prosedurnya adalah mengumpulkan data-data dengan cara melihat, dan mengamati obyek yang diteliti. Dalam prosedur pelaksanaannya maka peneliti mengutamakan penggunaan dokumentasi, wawancara, dan mengedarkan angket kepada responden yang telah dipilih.

#### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini terdiri atas dua, yakni data yang bersifat primer dan data yang bersifat sekunder.

1. Data primer, adalah data yang diperoleh langsung dari pihak pengelola administrasi pendidikan, teknik pengmpulan datanya melalui teknik wawancara dan angket.
2. Data sekunder adalah data yang penulis peroleh melalui telalahan dalam berbagai literatur, serta informasi lainnya yang ada kaitannya dengan administrasi pendidikan.

Adapun sumber data pokok dalam penelitian ini, adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru, dan staf tata usaha. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan ditemukan data-data lain dari pihak tertentu yang memang refresentatif memberikan informasi menyangkut obyek yang diteliti. Untuk hal yang terakhir ini, maka pengawas pendais, dan beberapa tokoh masyarakat di daerah penelitian juga dapat dijadikan sebagai sumber informan untuk kelengkapan data.



### Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif dengan deskriptif interpretatif. Meskipun demikian, tidaklah berarti bahwa analisis kuantitatif tidak dilaksanakan. Dalam hal ini, data yang bersifat angka-angka yang menunjukkan jumlah presentase, sudah barang tentu analisisnya bersifat kuantitatif.

Berdasarkan kerangka kerja metode analisis data yang telah disebutkan, maka penelitian ini mempergunakan analisis kuantitatif dalam bentuk tabel dengan cara membagi hasil data dengan distribusi frekuensi yang rumusnya sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi

n = Jumlah sampel (responden)

100 % = Angka pembulat

Dengan penggunaan analisis kuantitatif dalam bentuk tabel sebagaimana rumusan di atas, maka akan diketahui urgensi pengelolaan administrasi pendidikan di PAUD Alkhairaat Kec. Lore Selatan Kab. Poso.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Manajemen Sistem Administrasi di PAUD Alkhairaat Kecamatan Lore Selatan Kabupaten Poso

Kegiatan sistem administrasi adalah pembuatan keputusan. Keputusan dalam bidang administrasi berasal dari manusia secara melembaga dan untuk kepentingan manusia yang melembaga pula atau yang mempunyai kepentingan dengan lembaga itu (Danim, 2002: 156). Salah satu hal penting dalam mengambil keputusan, setiap tenaga administrasi harus siap merespon berbagai perubahan

yang berlangsung di sekolah. Bahkan jika memungkinkan sekolah juga dapat melahirkan keputusan yang mampu mempengaruhi masyarakat luar. Artinya, lembaga sekolah harus menjadi suatu sistem administrasi yang terbuka secara luas.

Berkenaan dengan uraian di atas, sangat penting diketahui sistem administrasi di PAUD Alkhairaat Kecamatan Lore Selatan Kabupaten Poso yang berlaku selama ini. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel I**  
Prosedur Pelaksanaan Administrasi

No	Kategori Jawaban	Responden	
		Frekuensi	Persentase
1	Perencanaan, pengorganisasian,	1	10%
2	pengarahan, pengawasan	8	80%
3	Perencanaan, pengorganisasian, evaluasi	1	10%
	Perencanaan, pengorganisasian, pengarah		
Jumlah		10	100%

Sumber Data : Hasil Kuisioner No. 1

Tabel I tersebut menunjukkan bahwa dari 10 responden, 1 atau 10% melaksanakan prosedur administrasi yang dimulai dengan perencanaan, kemudian pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. 8 responden atau 80% memulai dengan prosedur perencanaan, pengorganisasian, evaluasi. Selanjutnya 1 responden atau 10% melakukan prosedur administrasi dengan cara perencanaan, pengorganisasian, pengarahan.

Dari keterangan di atas terlihat bahwa ada perbedaan para tenaga pendidik dalam mengelolah administrasi di PAUD Alkhairaat Kecamatan Lore Selatan Kabupaten Poso. Sistem pengelolaan administrasi yang terbanyak dilakukan adalah perencanaan, pengorganisasian, evaluasi yang jumlah mencapai angka 80%. Inilah yang dominan dilakukan di PAUD Alkhairaat Kecamatan Lore Selatan Kabupaten Poso

dalam pengelolaan administrasi pendidikan. Setelah peneliti memperhatikan data-data yang ada dalam angket, diketahui yang melaksanakan prosedur pengelolaan administrasi yang demikian, adalah para guru dan sebagian staf tata usaha.

Kemudian 1 orang responden (10%) melaksanakan dengan cara perencanaan, kemudian pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, adalah Kepala PAUD. Yang 1 orang lagi responden (10%) adalah kepala TU PAUD Alkhairaat Kecamatan Lore Selatan Kabupaten Poso.

Dari keterangan di atas, dipahami sistem dan prosedur pengelolaan administrasi yang dilakukan oleh kepala sekolah, kepala tata usaha, dan para guru masing-masing berbeda. Hal ini, wajar karena sesuai dengan tugasnya dalam mengelolah administrasi juga berbeda-beda.

Kepala sekolah tentu saja harus aktif melakukan pengarahan dan pengawasan, sementara guru-guru tidak demikian. Di sini diperoleh gambaran awal bahwa prosedur dan sistem pengelolaan administrasi pendidikan di PAUD Alkhairaat Kecamatan Lore Selatan Kabupaten Poso berjalan dengan baik.

Adapun yang sering dilakukan oleh guru di samping perencanaan, dan pengorganisasian adalah berfokus pada evaluasi. Munna Hussen, menyatakan evaluasi itu banyak bentuknya dan yang sering dilakukan oleh guru-guru di sekolah ini pada evaluasi, terutama mengevaluasi bahan pengajaran, dan mengevaluasi hasil yang telah dicapai, dan terpenting juga adalah mengevaluasi peserta didik (Munna Hussen, Wawancara, 2 Oktober 2022).

Sardiman AM menyatakan guru sebagai *evaluator*, yakni berperan mengevaluasi peserta didiknya. Dengan perannya itu, guru mempunyai otoritas

untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anaknya berhasil atau tidak. Tetapi kalau diamati secara mendalam evaluasi-evaluasi yang dilakukan guru sering merupakan evaluasi ekstrinsik dan sama sekali belum menyentuh intrinsik. Evaluasi yang dimaksud adalah evaluasi yang mencakup pula evaluasi intrinsik (Sardiman AM, 2000: 144). Lain halnya dengan kepala sekolah, ia sebagai administrator utama di lembaga pendidikan yang ia pimpin itu, tidak memiliki hak penuh dan otoritas untuk menilai siswa, tetapi ia harus mengarahkan, dan termasuk mengarahkan para guru-guru mereka, dan pegawai tata usaha sekolah dalam rangka pencapaian kesempurnaan pelaksanaan administrasi. Hal inilah yang dilakukan oleh kepala PAUD Alkhairaat Kecamatan Lore Selatan Kabupaten Poso selama ini, sehingga dapat dikatakan pengelolaan administrasi di PAUD Alkhairaat Kecamatan Lore Selatan Kabupaten Poso tersebut telah berjalan dengan baik.

Di samping itu, sesuai hasil survey di lapangan penulis menemukan indikasi bahwa berhasilnya pengelolaan administrasi di PAUD Alkhairaat Kecamatan Lore Selatan Kabupaten Poso karena ditunjang oleh tenaga profesional, dan sarana maupun prasarana yang memadai antara lain perangkat lunak misalnya komputer di ruang tata usaha. Kehadiran komputer pada lembaga pendidikan tersebut sangat dibutuhkan, karena selain proses kerjanya yang cepat juga dapat dijadikan sumber dokumen.

Sebagaimana juga yang telah disebutkan PAUD Alkhairaat Kecamatan Lore Selatan Kabupaten Poso memiliki tenaga profesional di bidangnya masing-masing. Di era modern seperti kualitas sumber daya manusia ditandai dengan profesionalisme kerja, dan tenaga-tenaga kependidikan yang demikian sangat

dibutuhkan kehadirannya. Sebab turut mempengaruhi *out put* pendidikan yang berkualitas tinggi. Sejalan dengan itu, M. Arifin menyatakan : Bila penyelenggaraan pendidikan mengalami suatu tingkat kemajuan, maka masyarakat umat anusia pun akan mengalami kemajuan sebanding dengan perkembangan zaman dan kemajuan Iptek yang dapat mendorong usaha pendidikan dan kebudayaan manusia itu sendiri (Arifin, 1995: 18).

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa lembaga-lembaga pendidikan harus dikelola dengan baik terutama pengelolaan administrasinya yang tentunya dalam pengelolaan administrasi harus memiliki SDM yang kuat, dan dilengkapi dengan perangkat teknologi yang memadai.

Walaupun demikian, nampaknya bahwa pengelolaan administrasi di PAUD Alkhairaat Kecamatan Lore Selatan Kabupaten Poso masih perlu terus ditingkatkan, terutama dalam hal penambahan dan kelengkapan berbagai sarana dan prasarannya. Seperti, hendaknya ada usaha pihak sekolah untuk menambah beberapa unit komputer lagi, dan berbagai ATK penting dalam rangka lebih menunjang pengelolaan administrasi di sekolah tersebut. Jadi bukan sarana tenaga profesional yang dibutuhkan tetapi, berbagai keperluan terutama yang menyangkut sarana dan prasarana sekolah.

Dipahami bahwa kelengkapan sarana dan prasarana atau mobiler sekolah, dapat meningkatkan tenaga pendidik untuk melakukan pengadmistrasian dengan baik, walaupun telah diduga sebelumnya tenaga para administrator sekolah tersebut merasa telah merasa senang dengan sarana dan prasarana yang digunakannya selama. Hal tersebut antara lain dapat dilihat dalam analisis tabel berikut:

**Tabel II**  
Sikap dalam melaksanakan tugas administrasi

No	Kategori Jawaban	Responden	
		Frekuensi	Persentase
1	Senang sekali	9	90%
2	Kurang senang	1	10%
3	Tidak senang	-	0%
Jumlah		10	100%

Sumber Data : Hasil Kuisioner No. 2

Tabel II tersebut di atas menunjukkan bahwa dari 10 responden, 9 atau 90% yang sangat senang dalam melaksanakan tugas-tugas administrasi di sekolah, yakni di PAUD Alkhairaat Kecamatan Lore Selatan Kabupaten Poso. Namun 1 responden atau 10% kelihatannya kurang senang. Tanpa mengungkap nama yang 1 orang responden tersebut, dari hasil wawancara dengannya ia menjelaskan bahwa, terasa sulit untuk melaksanakan tugas-tugas administrasi di sekolah ini, sebab di samping saya masih belum pengalaman dalam arti saya baru bertugas sekolah, saya belum mampu beradaptasi dengan beberapa pihak (Jumiati, Wawancara: 5 Oktober 2022). Dari sini dapat dimengerti bahwa suatu saat yang bersangkutan (responden tersebut) tetap saja akan senang namun dalam waktu sekarang belum, sebab ia juga tenaga baru di sekolah tersebut.

Yang jelasnya, dari sekian tenaga pendidik 90% sudah merasa senang sekali melakukan tugas-tugas administrasi di PAUD Alkhairaat Kecamatan Lore Selatan Kabupaten Poso. Itu berarti para tenaga administrasi di sekolah ini telah sesuai dengan harapan. Dalam pandangan Sudawan Danim bahwa memang harus ada sinkronisasi antara kebutuhan kerja dan kesenangan berkerja dalam melakukan tugas-tugas administrasi. Sikap seperti inilah yang harus dipertahankan, walaupun disadari bahwa guru-guru sebagai yang juga sebagai administrator cenderung lebih mudah mengubah perilakunya. Berkaitan dengan

itu, dalam rangka menghadapi kondisi yang demikian diperlukan ide-ide secara terus menerus dengan memperhatikan kondisi dirinya, yakni :

1. Menyadari adanya kebutuhan untuk perbaikan melalui analisis mereka sendiri terhadap hasil observasinya
2. Membuat komitmen tertulis untuk mencoba ide-ide baru di kelas pada hari-hari mendatang
3. Memodifikasi ide-ide untuk bekerja di kelas dan di sekolah mereka
4. mencoba ide-ide dan mengevaluasi efeknya
5. Mengobservasi kelas lainnya dan menganalisis data yang diperolehnya
6. Melaporkan masalah yang dan mencari jalan pemecahan, misalnya dalam berhubungan dengan siswa atau mengajarkan mata pelajaran
7. Mereka memerlukan beragam pendekatan dalam mengajar
8. Mereka belajar dari pengalamannya sendiri untuk secara terus menerus menjalani proses pertumbuhan profesional (Danim, 2002: 43-44).

Berdasar dari pemaparan di atas, maka penting pengembangan diri bagi pelaku administrasi pendidikan. Terutama guru, adalah salah satu komponen tenaga kependidikan yang memegang fungsi dan mengembang tanggung jawab paling besar dalam proses administrasi kelas dan di luar kelas, termasuk tugas-tugas bimbingan penyuluhan, dan selainnya.

Secara profesional, guru mempunyai tugas-tugas tertentu. Di antara tugas-tugas guru yang dimaksudkan di sini, yaitu mendidik, mengajar dan melatih peserta didik. Ketiga tugas guru yang disebutkan ini, ada pihak yang memandangnya sebagai tugas pokok (Danim, 2002: 43-44).

Pelaksana administrasi pendidikan, guru harus mampu

melaksanakan administrasi guna kelancaran pendidikan secara mandiri. Artinya, apakah ia diawasi oleh atasan atau tidak, ia harus menjalankan tugas-tugas administrasi dengan sebaik-baiknya. Dalam hal pengawasan sebagaimana yang disinggung di atas, dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel III**

Kinerja pelaksanaan administrasi berupa pengawasan dari atasan

No	Kategori Jawaban	Responden	
		Frekuensi	Persentase
1	Sering	6	60%
2	Kadang	4	40%
3	Tidak Pernah	-	
Jumlah		10	100%

Sumber Data : Hasil Kuisioner No. 3

Tabel III di atas menunjukkan bahwa dari 10 responden, 6 responden atau 60% sering mendapat pengawasan dalam melaksanakan kegiatan administrasi. Sementara 4 responden atau 40% yang kadang mendapat pengawasan. Dwi Fatmawati, S.Pd menyatakan pengawasan terhadap guru di sekolah dilakukan oleh atasan, yakni kepala sekolah dalam rangka memonitoring sejauh mana pelaksanaan tugas administrasi yang telah dilakukan oleh yang bersangkutan. Tetapi tidak semua guru selalu mendapat pengawasan. Biasanya guru-guru senior dan sudah berpengalaman jarang diawasi sebab mereka telah dianggap mampu, cakap, dan telah berpengalaman dalam melaksanakan tugas administrasi (Dwi Fatmawati, Wawancara: 10 Oktober 2022).

Dari keterangan di atas, ada kesesuaian pernyataan yang dikemukakan oleh Dwi Fatmawati, S.Pd dengan kenyataan di lapangan, di mana tidak semua guru harus sering mendapatkan pengawasan. Dalam tabel yang dikemukakan secara jelas diketahui bahwa terdapat 4 guru atau 40% responden yang jarang mendapatkan pengawasan dalam melakukan tugas-tugas administrasi.

Dalam lembaga pendidikan, pengawasan kepada guru termasuk pengontrolan tertinggi dalam upaya memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajarannya (Saherrtian, 1981: 18).

Kaitannya dengan pengawasan, terdiri atas tiga unsur, yakni

1. Unsur proses pengarahan, bantuan, atau pertolongan dari pihak atasan.
2. Unsur guru-guru dan personalia sekolah lainnya yang berhubungan langsung dengan belajar para siswa sebagai pihak yang dididik.
3. Unsur pembelajaran atau situasi belajar mengajar sebagai obyek yang di-perbaiki.

Dengan demikian hakikat pengawasan adalah suatu proses pembimbingan dari pihak atasan dan kepada para personalia sekolah lainnya yang langsung menangani belajar para murid, untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, agar para murid tersebut dapat belajar efektif dengan prestasi belajar yang semakin meningkat. Hal seperti inilah yang dapat di lihat di PAUD Alkhairaat Kecamatan Lore Selatan Kabupaten Poso selama ini.

#### **Upaya ang Dilakukan Kepala Paud Alkhairaat Kecamatan Lore Selatan Kabupaten Poso dalam Meningkatkan Manajemen Sistem Administrasi**

Kepala sekolah atau kepala madrasah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala PAUD. Kompleksnya tugas-tugas sekolah membuat lembaga itu tidak berjalan dengan baik, tanpa kepala sekolah. Demikian halnya, Kepala PAUD Alkhairaat Kecamatan Lore Selatan Kabupaten Poso memiliki tugas-tugas yang sangat kompleks. Keberhasilan guru,

dan siswa pada PAUD Alkhairaat Kecamatan Lore Selatan Kabupaten Poso tentu tidak terlepas dari sosok kepala sekolah yang profesional dan inovatif.

Pakar pendidikan sepakat bahwa kemajuan besar dalam bidang pendidikan hanya mungkin dicapai jika administrasi pendidikan itu sendiri dikelola secara inovatif dan usaha-usaha lain yang menyangkut tugas-tugas administrasi sekolah (Danim, 2002: 4). Demikian halnya kepala PAUD Alkhairaat Kecamatan Lore Selatan Kabupaten Poso selama ini telah berusaha mengadakan berbagai inovasi dan dalam rangka meningkatkan pelaksanaan adminitrasi sekolah. Berikut persepsi tentangnya sebagai mana dalam tabel berikut :

**Tabel IV**

Persepsi tentang usaha-usaha kepala sekolah dalam rangka meningkatkan administrasi

No	Kategori Jawaban	Responden	
		Frekuensi	Persentase
1	Baik Sekali	5	50%
2	Cukup Baik	5	50%
3	Tidak Baik	-	
Jumlah		10	100%

Sumber Data : Hasil Kuisioner No. 4

Tabel IV di atas menunjukkan bahwa dari 10 responden, 5 responden atau 50% menyatakan usaha kepala PAUD Alkhairaat Kecamatan Lore Selatan Kabupaten Poso selama ini telah berusaha keras dan dalam kategori baik sekali dalam meningkatkan pengelolaan administrasi pendidikan. Selanjutnya 5 atau 50% yang menyatakan cukup baik. Dari data dipahami bahwa telah ada upaya dan kerja yang maksimal kepala Alkhairaat Kecamatan Lore Selatan Kabupaten Poso meningkatkan sistem pengelolaan administrasi.

Banyak hal yang telah dilakukan oleh kepala PAUD Alkhairaat Kecamatan Lore Selatan Kabupaten Poso selama ini, disamping selalu mengadakan pengawasan sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya, juga ia selalu



mengupayakan fasilitas dan alat pendidikan sebagai bagian inti kesempurnaan dari sarana administrasi. Demikian usaha lain yang telah dilakukannya adalah pengelolaan administrasi keuangan secara bersama-sama dengan Kepala Tata Usaha sebagai bawahannya dan mitra kerjanya (Munna Hussen, Wawancara: 14 Oktober 2022).

Namun bila dalam tabel di atas, ditemukan persepsi bahwa usaha dan kinerja kepala sekolah cukup baik, atau belum baik sekali, itu merupakan sesuatu yang wajar karena berbagai hambatan yang ia hadapi.

Hampir setiap kegiatan atau aktivitas dalam kehidupan ini mempunyai hambatan dan tantangan yang tidak terelakkan, bahkan mengandung resiko yang besar, tidak terkecuali apa yang di alami oleh Kepala PAUD Alkhairaat Kecamatan Lore Selatan Kabupaten Poso dalam pengelolaan administrasinya.

Hambatan atau kendala utama yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan adalah pada masalah dana atau keuangan sekolah. Hampir dapat dikatakan bahwa berhasil atau tidak berhasilnya suatu usaha yang dilakukan terletak pada persoalan dana. Apalagi, seperti PAUD Alkhairaat Kecamatan Lore Selatan Kabupaten Poso yang berstatus swasta dan guru-gurunya pun swasta atau honorer, gajinya diambil dari donatur tetap, dan iuran siswa. Hal tersebut sesuai keterangan dari Kepala Tata Usaha PAUD Alkhairaat Kecamatan Lore Selatan Kabupaten Poso bahwa, sumber keuangan hanya diperoleh dari ketua pengurus yayasan yang lain dari donator, dan selebihnya dari iuran siswa. Yang menjadi kendala adalah seringkali kebutuhan administrasi misalnya pembelian mobiler sekolah tidak mencukupi, sebab tidak seimbang pemasukan dan dana yang ingin

dikeluarkan (Jumiati, Wawancara: 14 Oktober 2022). Sementara itu, tidak dapat disangkal bahwa berkembangnya suatu sekolah, karena didukung oleh dana yang memadai.

Di samping masalah dana, tidak semua tenaga pengajar berlatar-belakang sarjana. Walaupun sarjana bukan ukuran yang dapat dijadikan tolok ukur dalam melihat pengembangan kependidikan di sekolah, namun banyak sedikitnya tetap merupakan hambatan. Untuk itu, berbagai usaha yang sering dilakukan kepala dalam upaya pengembangan administrasi pendidikan adalah senantiasa meningkatkan keahlian, dan keterampilannya dengan menyertakan para guru-guru dalam berbagai pelatihan.

Lebih lanjut untuk meningkatkan mutu administrasi di samping pengelolaannya lebih memudahkan, maka pihak kepala sekolah dan yayasan telah mengadakan fasilitas secara bertahap, misalnya yang sudah ada sekarang adalah komputer.

Berbagai usaha yang telah dilakukan kepala PAUD Alkhairaat Kecamatan Lore Selatan Kabupaten Poso tersebut memiliki persepsi tersendiri, sebagaimana dalam tabel berikut :

**Tabel V**

Persepsi tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan pengelolaan administrasi

No	Kategori Jawaban	Responden	
		Frekuensi	Persentase
1	Sangat Mendukung	10	100%
2	Kurang mendukung	-	0%
3	Tidak mendukung	-	%
Jumlah		10	100%

Sumber Data : Hasil Kuisisioner No. 5

Tabel V di atas menunjukkan bahwa dari 10 responden, kesemunya mendukung usaha-usaha yang telah dilakukan oleh Kepala PAUD Alkhairaat Kecamatan Lore Selatan Kabupaten Poso dalam upaya pengelolaan dan peningkatan administrasi. Kepala PAUD Alkhairaat Kecamatan Lore Selatan Kabupaten Poso selama ini, dari

kepribadiannya dapat dikatakan ia memiliki tanggungjawab penuh dalam pengembangan administrasi.

Pada kepala sekolah lah letak efisiensi pokok pengembangan administrasi, sekaligus sebagai kunci keberhasilan berbagai program yang dilaksanakan oleh sekolah. Karena itu, merupakan kewajiban bilamana setiap guru dan pihak yayasan mendukung apa dan sampai dimana yang telah diusahakan oleh kepala PAUD Alkhairaat Kecamatan Lore Selatan Kabupaten Poso selama ini. Dukungan yang diberikan tersebut, minimal setiap guru harus melaksanakan tugas dengan sukses, terutama dalam hal pembimbingan siswa untuk mencapai keberhasilan.

Demikian para staf dan karyawan, harus bekerja keras dan meminta pendapat bimbingan dari kepala sekolah, bilamana menghadapi kesulitan dan kendala dalam mengelolah administrasi. Usaha seperti ini, telah dapat dikatakan sebagai bentuk dukungan.

Kemudian bagi kepala sekolah bila mendapatkan hambatan dalam menjalankan tugasnya, tentu harus meminta pendapat dan tanggapan dari pihak yayasan, atau dengan cara lain yang bisa ditempuh misalnya mengadakan rapat bersama guru, staf, dan pihak yayasan

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian-uraian dalam bab sebelumnya, maka dapat dirumuskan dua kesimpulan pokok, sebagai berikut :

1. Kondisi pelaksanaan sistem administrasi pendidikan di PAUD Alkhairaat Kecamatan Lore Selatan Kabupaten Poso telah berjalan dengan baik. Hal tersebut ditandai antara lain adanya prosedur yang jelas bagi setiap tenaga kependidikan di sekolah dalam melaksanakan tugasnya masing-masing, di mana mereka berpedoman pada prinsip dasar administrasi, yakni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan evaluasi. Indikator

lainnya, para tenaga kependidikan di sekolah ini sangat senang sekali dalam melaksanakan tugasnya masing-masing, baik ketika mendapat pengawasan dari pihak atasan maupun tidak.

2. Telah banyak usaha yang dilakukan oleh kepala PAUD Alkhairaat Kecamatan Lore Selatan Kabupaten Poso dalam upaya meningkatkan pengelolaan administrasi. Usaha-usaha tersebut misalnya pengawasan, dan mengarahkan para tenaga kependidikan untuk lebih profesional. Usaha lain yang tidak kalah pentingnya adalah pengadaan mobiler sekolah sesuai kebutuhan dan kesanggupan dana sekolah. Apa yang telah dilakukannya itu, ternyata mendapat dukung dari segenap guru, staf, karyawan, dan pengurus yayasan.

### **Saran-Saran**

Hasil akhir yang diperoleh dari penelitian dalam penelitian ini adalah,

1. Pentingnya pengelolaan administrasi di PAUD Alkhairaat Kecamatan Lore Selatan Kabupaten Poso. Karena disarankan agar para tenaga pendidik di sekolah tersebut senantiasa melaksanakan tugasnya dengan berpedoman pada sistem dan juklat administrasi yang ada.
2. Di samping itu tentunya, disarankan kepada Kepala PAUD Alkhairaat Kecamatan Lore Selatan Kabupaten Poso, untuk terus mengadakan pengawasan terhadap guru-guru, dan mendorong mereka untuk lebih mengembangkan profesionalitas. Hasil penelitian ini masih perlu dikembangkan dan penyempurnaan, sehingga disarankan kepada pihak pembaca untuk memberikan sumbangan konstruktif.

## DAFTAR PUSTAKA

- AM, Sardiman. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet.VII; Jakarta: PT. Raja-Grafindo Persada.
- Arifin, M. 1995. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. IX; Jakarta: Renika cipta.
- Asnawir, 2005. *Administrasi Pendidikan*. Padang: IAIN IB Press.
- Ayuliana, dkk. (2011). "Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Sistem Informasi Manajemen Sekolah: Studi Kasus Pada SMA 78 Jakarta." ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications 2(2):1172.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Cet. I; Jakarta: Pustaka Setia.
- Ghofar, Abdul. 2017. *Fleksibilitas Kepemimpinan Pendidikan: Upaya Menciptakan Budaya Sekolah Yang Berkarakter*, Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah Vol 1 No 1 Issn 2407-6805
- H, Herlina. 2016. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Research*. Cet. XX; Yogyakarta: Audi Ofsser.
- Hasibuan, Malayu S.P. 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bina Rupa Aksara.
- Misrawati & Suryana,D. (2022). *Bahan Ajar Matematika Berbasis Model Pembelajaran Tematik terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini*.Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,6(1),298-306.  
<http://repository.unp.ac.id/36801/>
- Muhidin, 2019. *Kajian Administrasi Pendidikan Di Dunia Pendidikan*.  
<http://jurnal.uinsu.ac.id>
- Mulyati, Mumun. 2019. *Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan dalam Menumbuhkan Peminatan Anak Usia Dini Terhadap Pelajaran*. Alim: Journal of Islamic Education, Volume I (2), 2019 ISSN 2686-0767 | EISSN 2685-7595.
- Sahertin, Piet A. 1981. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sujana. 1984. *Metode Statistik*. Cet. I; Bandung: Tarsito.
- Rohiat, 2010. *Manajemen Sekolah, Teori Dasar dan Praktik..* Bandung : PT Refika Aditama.
- Susanto, Waras Didik dan Swandari, Tatik. 2021. *Manajemen Kepeserta Didikan Dalam Pengembangan Kecerdasan Intelektual Dan Emosional Peserta Didik*, Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam Volume 5 Nomor 2 September 2021; p-ISSN: 2549-8339; e-ISSN: 2579-3683.
- Ushansyah, 2017. *Pentingnya Administrasi Sekolah Untuk Kemajuan Pendidikan*. Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 15 No.27 April 2017.